

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu unsur yang sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan manusia, setiap manusia memiliki bakat serta kecerdasan masing–masing yang dapat berguna bagi kehidupan mereka dan pendidikan dapat menjembatani kecerdasan–kecerdasan manusia untuk berkembang. Pada dunia pendidikan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting adalah matematika, karena matematika menjadi dasar dari mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu matematika selalu menjadi mata pelajaran yang mendapat perhatian khusus pada semua jenjang pendidikan. Dalam mempelajari matematika siswa dituntut untuk aktif berlatih, selain itu siswa diharapkan dapat mengontrol unsur–unsur internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi belajarnya. Dalam pembelajaran matematika siswa juga diharapkan mampu menghubungkan matematika dalam kehidupan nyata dan dalam ilmu pengetahuan lain.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAK St. Bonaventura Madiun sewaktu peneliti melaksanakan praktek mengajar, siswa yang dapat mengontrol emosinya dengan baik cenderung mampu bersikap baik dan tenang saat proses pembelajaran maupun saat mengerjakan soal-soal tes, sedangkan siswa yang sulit mengontrol emosi

cenderung bersikap menyimpang saat proses pembelajaran dan mudah menyerah saat mengerjakan soal-soal tes.

Hasil belajar matematika siswa saat ini masih belum begitu memuaskan dan masih menjadi bahan pembicaraan para orang tua murid. Keadaan tersebut menyebabkan orangtua siswa berusaha untuk mempersiapkan dan mendorong putra dan putrinya untuk berprestasi dalam pelajaran matematikanya dengan cara memberikan fasilitas–fasilitas yang dirasa dapat mendukung kegiatan belajar putra dan putrinya. Selain dengan cara itu, cara yang sering ditempuh para orangtua siswa adalah les privat dengan mendatangkan guru ke rumah maupun ke bimbingan belajar. Bagi kebanyakan orangtua, putra putrinya akan berhasil dan sukses pada masa depan kehidupannya jika putra putrinya pintar. Padahal keberhasilan belajar seseorang itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Belum tentu bagi siswa yang mempunyai IQ tinggi akan berhasil dalam bidang akademik, karena sekali lagi keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa antara lain adalah minat siswa dalam belajar matematika, motivasi siswa dalam belajar matematika, kecerdasan emosional siswa, kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika, perhatian orang tua siswa, serta cara mengajar guru.

Dari berbagai macam faktor tersebut, faktor kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan siswa. Menurut Salovey (dalam Goleman,1999:57-58) terdapat lima

wilayah utama kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Sesuai dengan kelima wilayah utama di atas, maka seseorang dikatakan cerdas dalam hal emosional jika ia mampu menguasai kelima wilayah tersebut dengan baik.

Sehingga saat siswa mengalami beban tugas yang berlebih atau mengalami stres, peran kecerdasan emosional sangat dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mudah mengendalikan dirinya dalam situasi apapun. Ketika seseorang tersebut dihadapkan pada sebuah masalah yang mendesak dan penting, orang tersebut akan berpikir untuk mencari keputusan terbaik. Sebaliknya orang yang mempunyai kecerdasan emosional rendah, ketika mereka dihadapkan pada sebuah permasalahan, mereka akan mengalami stres karena merasa tidak mampu sehingga mereka akan sulit untuk mengambil keputusan, maka saat siswa mengerjakan soal-soal yang sulit atau rumit, siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenali dan mengelola emosinya sehingga dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik, namun siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, akan mengalami stress dan merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Apalagi dengan pelajaran matematika yang selama ini membuat siswa merasa takut dan sebisa mungkin berusaha untuk menghindarinya. Namun sekeras apapun siswa berusaha untuk mengindari matematika itu adalah sesuatu yang mustahil karena matematika selalu dipelajari dari

jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Goleman (1999:7 – 8) mengemukakan bahwa semua emosi, pada dasarnya, adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Bahwasanya emosi memancing tindakan, tampak jelas bila kita mengamati binatang atau anak-anak, hanya pada orang-orang dewasa yang “beradab” kita begitu sering menemukan pengecualian besar dalam dunia makhluk hidup, emosi merupakan akar dorongan untuk bertindak, terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak di mata. Menggunakan metode -metode baru untuk meneliti tubuh dan otak, para peneliti menemukan lebih banyak detail-detail fisiologi tentang bagaimana masing-masing emosi mempersiapkan tubuh untuk jenis reaksi yang sangat berbeda. Maka, seseorang yang dapat menguasai emosinya dengan baik, tentunya akan memiliki dorongan untuk bertindak dengan tepat. Selain itu, kecerdasan Emosional juga mempengaruhi sikap belajar matematika siswa, sesuai dengan manfaat kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif menurut Goleman (1999:404) yaitu: lebih bertanggung jawab, lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan menaruh perhatian, lebih menguasai diri. Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI DAN SIKAP BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKSPOSITORI”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap belajar matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi siswa bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap belajar matematika siswa.
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap dan prestasi belajar matematika siswa.
3. Guru dapat mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
4. Guru mengetahui bahwa sikap belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah pengisian angket untuk mengukur kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah dan angket untuk mengukur sikap belajar matematika siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga hasil yang diperoleh diasumsikan benar. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini terbatas pada siswa SMA kelas X.

F. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2012:60). Sedangkan definisi Variabel adalah sesuatu atau faktor yang dapat merubah sesuatu setelah penelitian ini dilakukan(dalam KBBI:1544).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima (Sugiyono, 2012:61) yaitu :

- a. Variabel Independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

- c. Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.
- d. Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.
- e. Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan ada dua variabel. Dua variabel tersebut adalah variabel terikat dan variabel bebas. Yang termasuk variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional. Berdasarkan hal tersebut untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa setelah diberi perlakuan dan skor sikap belajar siswa yang diperoleh melalui angket sikap belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosi adalah suatu dimensi kemampuan manusia yang berupa keterampilan emosional dan sosial yang kemudian membentuk watak atau karakter, yang di dalamnya terkandung kemampuan-kemampuan seperti kemampuan mengendalikan diri, empati, motivasi, kesabaran, ketekunan, keterampilan sosial.

Salovey(dalam Goleman,1999:57-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama:

1. Mengenali emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenali emosi orang lain
5. Membina hubungan.

Lima wilayah utama tersebut digunakan oleh peneliti sebagai indikator membuat angket kecerdasan emosional.

b. Sikap Belajar

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito,1999:127). Sedangkan pengertian belajar Menurut pandangan Piaget (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2006:13) Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan . lingkungan tersebut mengalami perubahan.

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar Matematika adalah organisasi pendapat, keyakinan siswa tentang

situasi saat belajar Matematika yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada siswa tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Kisi-kisi angket sikap belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Objek Sikap	Komponen Sikap			Jumlah
		Kognitif	Afektif	Konatif	
Sikap Siswa dalam Pembelajaran Matematika	Sikap Terhadap Matematika	18, 23, 21, 10	22	16, 20, 19, 14, 15	10
	Sikap Terhadap Teman sekelas	8, 13	17, 12, 5	7	6
	Sikap Terhadap Guru Matematika	6	9, 1, 11	4, 2, 24, 3	8
Total					24

c. Prestasi Belajar Matematika

Menurut Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama (2009:153) Prestasi belajar matematika adalah hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk nilai dan angka yang diberikan oleh guru setelah melaksanakan tugas yang diberikan pada siswanya. Sedangkan dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai dan angka yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.